

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, SOSIALISASI PERPAJAKAN,  
KUALITAS PELAYANAN PADA KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI  
SAMSAT SEMARANG III**

Rosalina Novitasari

e-mail : [rosalina1103@yahoo.com](mailto:rosalina1103@yahoo.com)

Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Jl. Nakula 1 No.5 Semarang

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (PKB) dan pajak bea balik nama kendaraan bermotor (BBNKB) di SAMSAT Semarang III. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode accidental sampling, yaitu wajib pajak yang melakukan pembayaran Pajak PKB dan BBNKB yang kebetulan ditemui pada saat penelitian dilakukan. Responden (sampel) ditentukan dengan rumus slovin berjumlah 100 orang. Teknik analisis digunakan regresi linier berganda dengan asumsi klasik. Hasil regresi:  $Y = 5,678 + 0,310X_1 + 0,180X_2 - 0,083X_3$ . Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pada kesadaran wajib pajak dan sosialisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan wajib pajak, namun pada kualitas pelayanan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak PKB dan BBNKB. Kesadaran wajib pajak dan sosialisasi

berpengaruh secara persial terhadap kepatuhan wajib pajak dan pada kualitas pelayanan tidak berpengaruh secara persial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak PKB dan BBNKB.

Kata kunci: Kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, kualitas pelayanan, kepatuhan wajib pajak

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan nasional bertujuan untuk menciptakan masyarakat adil dan makmur. Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional tersebut, maka Pemerintah melakukan berbagai strategis dalam pembangunan jangka pendek maupun pembangunan jangka panjang serta keberhasilan pembangunan tersebut tentunya dibutuhkan dana pembangunan yang tidak sedikit. Sebelum diadakan *tax reform* di Indonesia, pembangunan nasional selalu mengandalkan sumber dana yang sebagian besar dari sektor minyak dan gas. Namun *tax reform*, Pemerintah menjadikan sektor pajak sebagai sumber utama dalam menompang pembiayaan pembangunan nasional (Sari, 2014).

Pajak merupakan sumber pendanaan dalam melaksanakan tanggung jawab negara untuk mengatasi masalah sosial, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran serta kontak sosial antara warga negara dengan pemerintah (Dharma, 2014). Berdasarkan kewenangannya, pajak dapat dibedakan sebagai pajak pusat dan pajak daerah. Mengenai pajak daerah, peranannya sangat penting sebagai sumber pendapatan daerah dan sebagai penompang pembangunan daerah karena pajak daerah merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (Sari, 2014).

Pajak daerah dan retribusi daerah merupakan sumber pendapatan daerah yang sangat penting guna membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah untuk mendapatkan otonomi daerah yang nyata, dinamis, serasi, dan bertanggung jawab (Dharma, 2014). Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor

28 Tahun 2009 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Pemberian kewenangan dalam pengenaan pajak dan retribusi daerah, diharapkan dapat lebih mendorong pemerintah daerah terus berupaya untuk mengoptimalkan pendapatan asli daerah (PAD), khususnya Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Pajak Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) yang merupakan salah satu pajak daerah yang memiliki potensi cukup besar dalam pembiayaan pembangunan daerah (Dharma, 2014).

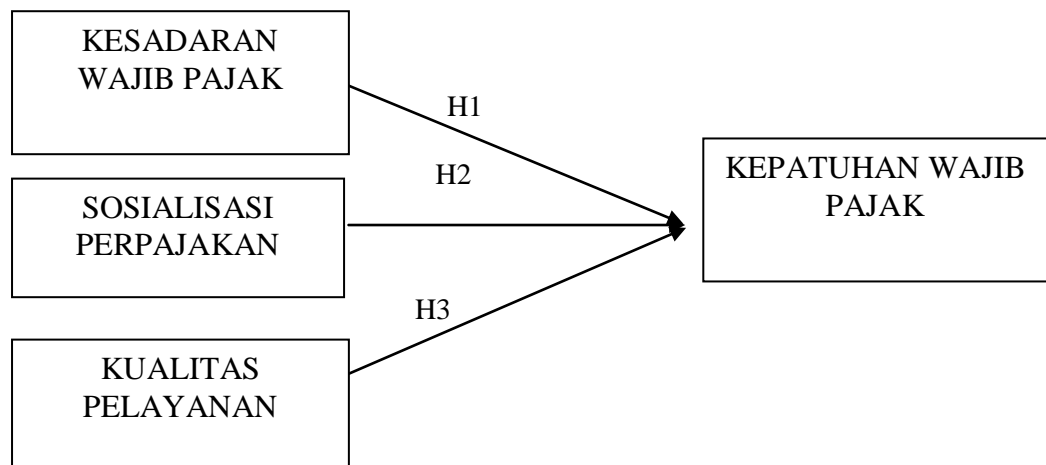
Menurut Putri (2013), pemungutan pajak kendaraan bermotor merupakan jenis pemungutan yang sudah lama dilakukan oleh pemerintah. Pajak ini sangat berpengaruh terhadap sumber pendapatan asli daerah, yang berguna untuk membiayai pelaksanaan tugas rutin pemerintah daerah. Pertumbuhan jumlah kendaraan yang diperoleh dari daerah mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari tahun ketahun. Beberapa faktor yang mendorong sehingga jumlah kendaraan bermotor meningkat setiap tahunnya. Antara lain, kemampuan masyarakat dalam membeli kendaraan bermotor yang tinggi, alat transportasi sudah menjadi kebutuhan primer masyarakat, serta syarat untuk memiliki kendaraan bermotor sangat mudah. Pembelian kendaraan bermotor terutama sepeda motor memiliki syarat yang sangat mudah dan dealer-dealer yang menawarkan cicilan dengan bunga yang ringan juga semakin meningkat.

Penelitian ini akan mengkaji seberapa besar tingkat kepatuhan dan kesadaran dalam melakukan kewajiban sebagai wajib pajak kendaraan bermotor dan pajak bea balik nama kendaraan bermotor di SAMSAT Semarang III pada tahun 2015. Alasan pengambilan objek penelitian di SAMSAT Semarang III dikarenakan jumlah tunggakan PKB roda 2 dan roda 4 tiap tahunnya mengalami peningkatan. Dapat

diartikan bahwa besarnya penerimaan PKB yang diperoleh pada SAMSAT Semarang III dikarenakan peredaran jumlah kendaraannya semakin meningkat dari tahun ke tahun, namun tidak diimbangi dengan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak terhadap pemenuhan kewajibannya dalam membayar pajak, yang tercermin dari jumlah tunggakan dan denda tiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup besar. Pada tahun 2012 dan 2013 realisasi yang diperoleh pajak bea balik nama kendaraan bermotor melebihi target yang telah ditetapkan, namun pada tahun 2014 realisasi penerimaan bea balik nama kendaraan bermotor mengalami penurunan yang tajam dibanding target yang telah ditetapkan. Hal ini memotivasi penulis untuk melakukan penelitian di SAMSAT Semarang III, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab jumlah tunggakan mengalami peningkatan, antara lain kurangnya pemahaman mengenai arti dan manfaat pajak yang dapat meningkatkan kesadaran dari wajib pajak tanpa adanya pengetahuan tentang pajak dan manfaatnya tidak mungkin orang secara ikhlas membayar pajak.

## **2.5 Kerangka Konseptual (Pemikiran)**

Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai pengaruh kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, kualitas pelayanan pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (PKB) dan bea balik nama kendaraan bermotor (BBNKB) di SAMSAT Semarang III. Kerangka pemikiran teoritis penelitian ini disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Hipotesis didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua variabel yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan yang dapat di uji. Berdasarkan gambar kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian dapat di asumsikan sebagai berikut:

### **2.5.1 Hubungan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Kesadaran wajib pajak merupakan sebuah iktikad baik seseorang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus ikhlas. Semakin tinggi kesadaran wajib pajak, maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan (Susilawati, 2013). Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013), menyimpulkan bahwa Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dharma (2014), menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak PKB dan BBNKB. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

### **2.13.2 Hubungan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Sosialisasi Perpajakan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Pentingnya sosialisasi memberikan pengertian kepada masyarakat dalam membayar pajak, dengan adanya sosialisasi perpajakan masyarakat menjadi mengerti dan paham mengenai manfaat membayar pajak (Winerungan,2013).

Kurangnya pengetahuan dan wawasan karena rendahnya sosialisasi perpajakan akan menyebabkan mereka tidak memahami bagaimana caranya melaksanakan kewajiban perpajakan dan pada akhirnya tidak melaksanakan kewajiban itu, dan hal tersebut berdampak pada penerimaan pajak negara (Herryanto dan Toly,2013). Jika pemerintah berhasil dalam menjalankan sosialisasi perpajakan, maka masyarakat akan lebih memahami perpajakan dan kepatuhan wajib pajak juga meningkat.

Dalam Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dharma (2014), menyimpulkan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak PKB dan BBNKB. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

### **2.13.3 Hubungan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Pelayanan yang berkualitas harus dapat memberikan 4K yaitu keamanan, kenyamanan, kelancaran, dan kepastian hukum. Kualitas pelayanan dapat diukur dengan kemampuan memberikan pelayanan yang memuaskan, dapat memberikan pelayanan dengan tanggapan, kemampuan, kesopanan, dan sikap dapat dipercaya

yang dimiliki oleh aparat pajak. Disamping itu, juga memudahkan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik, memahami kebutuhan wajib pajak, tersedianya fasilitas fisik termasuk sarana komunikasi yang memadai, dan pegawai yang cakap dalam tugasnya (Supadmi, 2009). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013), menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor dan juga penelitian Utama (2013), membuktikan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

### **Metode Penelitian**

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro, 1999). Populasi yang digunakan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dan Wajib Pajak Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor yang terdaftar di SAMSAT Semarang III dan tergolong sebagai wajib pajak efektif. Sampel adalah Penelitian yang dapat meneliti seluruh elemen populasi (disebut dengan sensus) atau meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi (Indriantoro, 1999). Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila ada yang kebetulan ditemui dipandang cocok sebagai sumber data.



### **Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer berupa kuesioner yang diberikan kepada responden. Sumber data primer berasal dari seluruh wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Bersama SAMSAT Semarang III.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket (kuesioner). Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert yaitu skala yang berisi empat tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Angka 1 = Tidak Pernah (TP)

Angka 2 = Jarang (J)

Angka 3 = Sering (SR)

Angka 4 = Selalu (S)

### **Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan (Jatmiko,2006). Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis yang dilakukan. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka.

### **Hasil Penentuan dan Pembahasan**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat analisis. Pada Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa berdasarkan nilai (2-tailed), sebesar 0,963 dengan signifikansi  $0,312 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan

data residual berdistribusi dengan normal. Uji multikolinieritas pada hasil pengujian tolerance menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance lebih dari  $> 0,1$  (1%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF  $< 10$  (kurang dari 10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat *problem* multikolinieritas atau terbebas dari multikolinieritas. Maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

Pada analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan:  
 $Y = 5,768 + 0,310X_1 + 0,180X_2 - 0,083X_3$

Pada pengujian hipotesis dilakukan pencarian nilai koefisien determinasi, uji parsial dan uji simultan. Berikut adalah hasil uji simultan (uji statistik F):

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	99,505	3	33,168	13,745	,000 <sup>b</sup>
Residual	231,655	96	2,413		
Total	331,160	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan  
 Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nampak bahwa ke tiga variabel independen yaitu kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, kualitas pelayanan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 angka tersebut lebih kecil dari 0,05.

## Hasil Pengujian Hipotesis Uji t

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	5,768	2,102				
1 Kesadaran Wajib Pajak	,310	,066	,427	4,724	,000	,892	1,121
Sosialisasi Perpajakan	,180	,068	,241	2,632	,010	,867	1,153
Kualitas Pelayanan	-,083	,084	-,090	-,995	,322	,896	1,117

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

a. Pengaruh antara Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel kesadaran wajib pajak (X1) sebesar 4,724 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh secara persial terhadap kepatuhan wajib pajak.

b. Pengaruh antara Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung sosialisasi perpajakan (X2) sebesar 2,632 dengan signifikansi  $0,010 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan sosialisasi perpajakan berpengaruh secara persial terhadap kepatuhan wajib pajak.

c. Pengaruh antara Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung kualitas pelayanan (X3) sebesar -0,995 dengan signifikansi  $0,322 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan kualitas pelayanan tidak berpengaruh secara persial terhadap kepatuhan wajib pajak.

## Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,548 <sup>a</sup>	,300	,279	1,55341

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

angka koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,279 artinya variabel kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan dan kualitas pelayanan menjelaskan variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 27,9% sedangkan sisanya sebesar 72,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan dan kualitas pelayanan berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor di SAMSAT Semarang III.
2. Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor di SAMSAT Semarang III. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran wajib pajak, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat.
3. Sosialisasi perpajakan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor di

SAMSAT Semarang III. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan diadakan dengan baik, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat.

4. Kualitas Pelayanan tidak berpengaruh secara persial terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak memiliki hubungan terhadap kepatuhan wajib pajak.

### **Daftar Pustaka**

Dharma, Esa Gede Pani dan Ketut Alit Suardana. 2014. "*Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pada Kepatuhan Wajib*".E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 6.1, 340-353.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, Cetakan Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Harryanto, Marisa dan Agus Arianto Toly. 2013. "*Pengaruh Wajib Pajak, Kegiatan Sosialisasi Perpajakan, Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilandi KPP Pratama Surabaya Sawahan*". Tax dan Accounting Review. Vol.1, No.1, 124-135.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo.1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi pertama. BPFE-Yogyakarta.Yogyakarta.

Jatmiko, Agus Nugroho. 2006. "*Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan WPOP di Kota Semarang*". Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.

Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keprilakuan*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.

Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.

Muliari, Ni Ketut. 2011. "*Pengaruh Persepsi tentang Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur*". Vol.6,No.1.

Muqodim. 1999. *Perpajakan*. Edisi kedua, UII Pres dan EKONISIA, Yogyakarta.

Putri, Siswanto Amanda R.A dan I Ketut Jati. 2013. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor SAMSAT Denpasar*”. Vol.2, No.3

- Sari, Yuliana R.A Vivi dan Neri Susanti. 2014. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Unit Pelayanan Pendapatan Propinsi*”. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Dahasen Bengkulu. Vol.2,No.1.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Analisis data penelitian menggunakan SPSS*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Siahaan, Marihot Pahala. 2010. *Hukum Pajak Elementer (Konsep Dasar Perpajakan Indonesia)*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV.Alfabeta. Bandung.
- Supadmi, Ni Luh. 2009. “*Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak melalui Kualitas Pelayanan*”. Vol.4, No.2.
- Susilawati, Ketut Evi dan Ketut Budiarta. 2013. “*Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Bersama SAMSAT Kota Singaraja*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 4.2, 345-357.
- Suyatmin. 2004. *Pengaruh Sikap Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Bumi Bangunan*. Tesis Program Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Utama, I Wayan Mustika. 2012. *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan dan Biata Kepatuhan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kantor SAMSAT Tabanan*.

Utami, Dwi Thia dan Kardinal. 2013. “ Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan WPOP pada KPP Palembang Seberang Ulu” .1-9

Winerungan, Lidya Oktaviane. 2013. “*Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan WPOP di KPP Manado dan KPP Bitung*”. Jurnal EMBA. Vol 1, No.3, 960-970



